

TESIS

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE
CAMEL (KASUS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)**

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING THE
CAMEL METHOD (A Case In State- Owned Enterprises
(BUMN) Banks Registered On The Indonesia Stock Exchange
2017-2021)**

**NATALIA DESI DEVITA
A012211051**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (KASUS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING THE CAMEL METHOD (A Case In State- Owned Enterprises (BUMN) Banks Registered On The Indonesia Stock Exchange 2017-2021)

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar magister

Disusun dan diajukan oleh

**NATALIA DESI DEVITA
A012211051**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL
(KASUS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2021)**

disusun dan diajukan oleh :

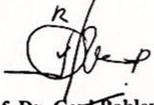
**NATALIA DESI DEVITA
A012211051**

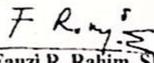
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **18 Agustus 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

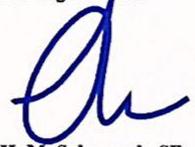
Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE., M.Si
Nip.19601113 199303 1 001


Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP
Nip. 19650314 1999403 1 001

Ketua Program Studi

Dean Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,


Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si
Nip. 19680629 199403 1 002


Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
Nip. 19630205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Natalia Desi Devita
Nim : A012211051
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL (Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 19 Agustus 2023

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The banknote is partially visible, showing the number '10000' and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'SERIAL TEMPEL'. The signature is written in a cursive style.

Natalia Desi Devita

PRAKATA

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL” (Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**”. Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh derajat Strata Dua (S2) pada Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Tesis ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Cepi Pahlevi SE., M.Si sebagai ketua penasihat dan Bapak Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP sebagai anggota penasihat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan untuk penyempurnaan Tesis ini. Hal yang sama juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen beserta staff bagian manajemen yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti juga mengucapkan terima kepada orang tua dan saudara-saudari yang selalu memberikan doa dan dukungannya, serta Indri Mayuni, Meilani, Meidy Aulia, Yunista Ose Ojan, dan semua keluarga penulis yang juga selalu memberikan doa serta dukungan dan perhatiannya selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis, walaupun telah menerima

bantuan dari berbagai pihak. Kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan tesis ini

Makassar, Juni 2023

Penulis,

Natalia Desi Devita

ABSTRAK

NATALIA DESI DEVITA. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL: Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021* (dibimbing oleh Cepi Pahlevi dan Fauzi R. Rahman).

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan BUMN perbankan dengan menggunakan rasio CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas guna mengetahui tingkat stabilitasnya. Penelitian ini melibatkan 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik penyampelan purposif. Jumlah sampel adalah empat perusahaan perbankan, yakni BRI (BBRI), BNI (BBNI), BTN (BBTN), dan Bank Mandiri. Metode CAMEL digunakan sebagai metode analisis. Hasil riset menunjukkan antara tahun 2017 dan 2021 BRI, BNI, dan BTN berada pada posisi sehat, sedangkan Bank Mandiri tidak sehat.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio CAMEL



ABSTRACT

NATALIA DESI DEVITA. *An Analysis of Financial Performance Using CAMEL Method: A Case in State-Owned Enterprises (BUMN) Banks Registered on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021* (supervised by Cepi Pahlevi and Fauzi R. Rahman)

This study aims to analyze the financial performance of state-owned banks using CAMEL ratio which includes the aspects of capital, productive assets, management, profitability, and liquidity to determine the level of stability. This research involved 42 companies. Sampling technique used in this research was purposive sampling technique consisting of four banking companies, namely BRI (BBRI), BNI (BBNI), BTN (BBTN), and Mandiri Bank. CAMEL method was used as an analytical method. The result research show that between 2017 and 2021, BRI, BNI, and BTN are in a healthy position, while Bank Mandiri is not healthy.

Keywords: financial performance, CAMEL ratio



DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Sistematikan Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Bank	9
2.1.1 Pengertian Bank	9
2.1.2 Fungsi Bank.....	13
2.1.3 Bank BUMN	15
2.2 Laporan Keuangan	15
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	15
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	17
2.2.3 Keterbatasan Laporan Keuangan	19
2.3 Kinerja Keuangan	21
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan	21

2.3.2	Pengukuran Kinerja Keuangan	22
2.3.3	Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	24
2.4	Kesehatan Bank	25
2.5	Metode CAMEL	27
2.6	Penelitian Terdahulu.....	35
2.7	Kerangka Pikir	38
2.8	Hipotesis.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
3.1	Rancangan Penelitian.....	40
3.2	Lokasi dan waktu Penelitian.....	40
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan sampel.....	41
3.3.1	Populasi.....	41
3.3.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.4	Jenis dan Sumber Data	43
3.5	Metode Pengumpulan Data	43
3.6	Definisi Operational Variabel.....	44
3.7	Metode Analisis Data.....	45
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	50
4.1	Bank Persero.....	50
4.1.1	Bank BNI.....	51
4.1.2	Bank BRI.....	52
4.1.3	Bank BTN	53
4.1.4	Bank Mandiri.....	53
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
5.1	Hasil Penelitian	56
5.1.1	Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Menggunakan Metode CAMEL	56

5.1.2 Analisis Kinerja Keuangan Bank Negara Indonesia	
Menggunakan Metode CAMEL	64
5.1.3 Analisis Kinerja Keuangan Bank Tabungan Negara	
Menggunakan Metode CAMEL	73
5.1.4 Analisis Kinerja Keuangan Bank Mandiri Menggunakan Metode	
CAMEL	82
5.2 Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	90
BAB VI PENUTUP	97
6.1 Kesimpulan.....	97
6.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan situasi ekonomi dan geopolitik dunia menunjukkan keadaan yang tidak baik-baik saja. Pemulihan pasca covid - 19 yang masih terus berjalan, masih memanasnya perang rusia dan ukraina, perubahan iklim, penurunan pasokan pangan dan energi di pasar global, inflasi tinggi di beberapa negara maju, peningkatan tingkat bunga, hingga penurunan nilai tukar rupiah menjadi indikasi tantangan dunia yang semakin kompleks dan menjadi perhatian serius karena jika terjadi berkepanjangan akan berpotensi memicu adanya krisis ekonomi global di tahun 2023. Banyak pihak, diantaranya Bank dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF), memproyeksikan bahwa beberapa negara besar di dunia termasuk Amerika Serikat, Eropa, dan negara maju lainnya akan mengalami perlambatan ekonomi terdala, bahkan berpotensi masuk ke jurang resesi 2023

Sektor perekonomian yang terdampak salah satunya pada sektor perbankan, dimana pada saat pandemi Covid-19 ini terjadi perbankan mulai menghadapi masalah yang sangat serius. Terutama pada permasalahan tentang kesehatan bank itu sendiri hal ini tak luput dari adanya kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berupa POJK No.11/POJK.03/202 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan Countercyclical yang memerintahkan perbankan untuk memberikan relaksasi keringanan bagi para debiturnya dengan cara penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas

kredit/pembiayaan, dan/atau konversi kredit/pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara. Dimasa pandemi saat ini keberlangsungan operasional dari suatu bank menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan, hal ini juga bertujuan agar perekonomian masyarakat tidak terganggu secara signifikan.

Kondisi dari bank yang diharapkan saat ini adalah bank dengan tingkat kesehatan yang baik sehingga segala sesuatunya berjalan dengan lancar. Kesehatan bank adalah sebuah kemampuan dari suatu bank untuk menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik sehingga mampu memenuhi semua kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ditambah lagi adanya krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir mengharuskan perbankan untuk mempersiapkan manajemen risiko yang memadai sehingga permasalahan mendasar yang dapat terjadi bisa diatasi tanpa menimbulkan efek yang berkepanjangan. Kesehatan bank sendiri selalu dinilai tanpa memandang situasi yang sedang terjadi. Hasil penilaian dari suatu bank akan direkap dan akan menjadi bahan pertimbangan saat melakukan penilaian kesehatan bank di periode berikutnya. Harapannya nilai tingkat kesehatan bank naik dari hasil sebelumnya namun bagi bank yang mengalami penurunan akan mendapatkan pengarahannya atau bahkan sanksi dengan peraturan yang berlaku (Safii et al., 2022).

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat sertatersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan (Prihatin & Anjani, 2021). Menghimpun dana dari masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan

yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang dapat menarik minat masyarakat. Selain itu bank juga mempunyai kewajiban untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tidak menurun (Prayitno et al., 2022). Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Pembinaan dan Pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. UU tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai ndengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, solvabilitas & aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- c. Bank wajib menyampaikan kepada BI segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh BI.
- d. Bank atas permintaan BI, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan, BI dapat

menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank.

- f. Bank wajib menyampaikan kkca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh BI. Neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan BI.

Perkembangan dari perbankan selalu menuju kearah yang dinamis sehingga akan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi yang digunakan untuk menilai dari tingkat kesehatan suatu bank perlu disempurnakan agar hasil yang dicapai lebih akurat dan dapat menggambarkan kondisi bank tersebut secara nyata sehingga hasil yang didapat kali ini dapat dipertanggung jawabkan dikemudian hari sebagai bahan pertimbangan kedepannya (Safii et al., 2022).

Inovasi dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan agar metodologi yang digunakan lebih efektif dalam mengevaluasi kinerja bank. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan

keputusan. Analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Berlandaskan laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank sehat atau tidak sehat (Siregar, 2021).

Bank BUMN yang memiliki dampak sistemik pada perekonomian nasional, selama pandemi mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan apabila dilihat dari sisi profitabilitasnya, kecuali Bank BTN yang justru mengalami kenaikan net income nya. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan monitoring kinerja yang perlu dilakukan oleh BUMN untuk menjaga kesehatannya. Salah satu cara untuk melakukan monitoring kesehatan perbankan, dapat dilakukan dengan menilai kondisi profil risiko, tata kelola usaha, profitabilitas, dan kecukupan modalnya

Analisis CAMEL pada prinsipnya merupakan analisis rasio-rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan suatu lembaga atau perusahaan perbankan. Alasan dipilih analisis CAMEL karena metode CAMEL menginformasikan hubungan antar-rasio dari laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan dan hasil operasional perusahaan terkait (Agustin, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis tingkat kinerja keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dikembangkan dalam bentuk Tesis yang berjudul "Analisis kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL" (Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah kinerja keuangan pada PT. Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri. tahun 20017-2021 dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*) berada pada predikat sehat?".

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada PT. Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri. tahun 20017-2021 dengan menggunakan rasio CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas untuk diketahui tingkat kesehatannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis maupun akademis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan pihak fakultas.

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan agar penulis dapat mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan perbankan BUMN dengan menggunakan metode CAMEL.

b. Bagi penulis lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kinerja keuangan, tingkat kesehatan bank

dan metode camel CAMEL serta sebagai masukan pada peneliti yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan agar pembaca mengetahui bagaimana kinerja keuangan mengenai tingkat Kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbankan, pengguna jasa perbankan dan pemerintah.

a. Bagi perbankan

Diharapkan mampu memberikan masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja bank, terutama dalam menjaga Kesehatan bank khususnya pada perusahaan perbankan BUMN.

b. Bagi pengguna jasa perbankan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan untuk mengetahui kinerja keuangan serta tingkat Kesehatan bank tersebut, sehingga dapat membantu masyarakat dalam memilih bank terbaik.

c. Bagi Pemerintah

Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank dapat dijadikan alat control yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengembangkan perekonomian.

1.5 Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan permasalahan. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bagian yang akan diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini mengkaji landasan teori, penelitian terdahulu dan menggambarkan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, dan metode analisis data

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan di bahas beberapa latar belakang dari perusahaan

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas tentang analisis data

BAB VI KESIMPULAN

Bab ni akan membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Bank termasuk perusahaan industry jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakatserta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang No 07 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, berbunyi "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangkameningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Menurut Stuart (2013: 4) "*bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money the accept as a gamble to the other, eventhough they should supply the new money*" artinya bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan

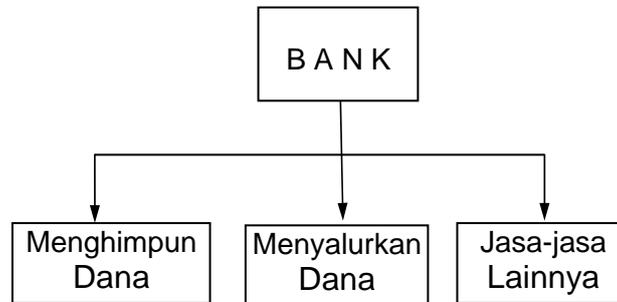
mengeluarkan uang baru kertas atau logam.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

1. menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*kliring*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travelers cheque* dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya

ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Secara ringkas kegiatan bank sebagai lembaga keuangan dapat dilihat dalam gambar 2.1 berikut ini :



Sumber : Kasmir, (2014 : 5)

Gambar 2.1 kegiatan bank sebagai lembaga keuangan 2015

Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan pinjaman ke bank. Kepada masyarakat yang akan diberikan pinjaman diberikan berbagai persyaratan yang harus segera dipenuhi. Masyarakat peminjam juga dikenakan bunga dan biaya administrasi yang besarnya tergantung masing-masing bank.

Secara ringkas fungsi bank sebagai perantara keuangan dapat dilihat dalam gambar 2.2 berikut ini :



Sumber : Kasmir, (2014 : 6)

Gambar 2.2 fungsi bank sebagai perantara keuangan 2015

Arus perputaran uang yang ada di bank dari masyarakat kembali ke masyarakat, dimana bank sebagai perantara dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan atau deposito.
- b. bank dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan bank sebagai penerima titipan simpanan. Nasabah dapat memilih sendiri untuk menyimpan dana apakah dalam bentuk giro, tabungan atau deposito.
- c. Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktor lainnya.
- d. Kemudian oleh bank dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman (kredit).
- e. Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan kembali untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Khusus bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman disertai dengan sistem bagi hasil sesuai hukum Islam.

Bank adalah menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, baik simpanan giro, simpanan tabungan ataupun simpanan deposito dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga diharapkan taraf hidup rakyat meningkat (Astarina, 2019). Disamping itu juga bank bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan pertukaran

uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain-lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang kegiatannya baik hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dana (kasmir,2014). Dari pengertian atas dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yakni aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Aktivitas perbankan yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas. Penghimpunan dana maksudnya yaitu mengumpulkan atau mencari dana dengan membeli dari masyarakat luas. Sehingga masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak dari bank memberikan rangsangan berupa balas jasa yang diberikan kepada penyimpan. Baik itu berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Setelah memperoleh dana dari masyarakat maka bank dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk simpanan.

2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi Bank (Harahap, 2020) secara umum fungsi utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam berbagai tujuan atau sebagai perantara dibidang keuangan. Selain menghimpun dana dan menyalurkannya, baik secara spesifik dapat berfungsi yaitu:

a. *Agent of Trust*

Yang dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mampu menitipkan dananya apabila dilandasi dengan kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa dana mereka tidak akan disalah gunakan oleh bank, dan pada saat yang telah dijanjikan mereka dapat menari kembali dari pihak bank. Pihak bank sendiri akan menyalurkan dananya kepada debitur apabila ada kepercayaan dan mereka para debitur tidak akan menyalahgunakan dana mereka, dan yakin para debitur akan mempunyai niat baik untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter (peredaran uang dan tingkat suku bunga) dan disektor rill (kebijaksanaan pemerintah di sektor perpajakan) tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor rill ini tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dana penyalurkan dana sangat diperlukan bagi kelancara kegiatan perekonomian di sektor rill. Kegiatan tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-investasi konsumsi tidak dapat dijelaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian

suatu masyarakat. Dalam kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat, bank juga menawarkan jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat.

c. *Agent of Services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

2.1.3 Bank BUMN

Bank BUMN yaitu bank yang seluruh atau Sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia dan didirikan berdasarkan undang-undang. Terdapat empat bank yang termasuk bank BUM, yaitu Bank mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Operasi bank BUMN tidak berbeda dengan bank umum lainnya, kegiatan utama bank ini yaitu tetap menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil replikasi dari sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Subramanyam (2012:79) laporan keuangan adalah “produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada ruang lingkup laporan keuangan (2015:1) adalah :

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta perangkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan adalah “merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi”. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi

transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan financial perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Tujuan laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat pada dasarnya sudah pasti memiliki tujuan tertentu seperti sebagai media informasi keuangan terhadap kegiatan usaha yang digunakan oleh pihak manajemen sebagai acuan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik”.

Kasmir (2012:10) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
6. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan

7. Informasi keuangan lainnya.

Fahmi (2012:23) menyatakan "laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya".

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Darsono (2005:12) adalah menyajikan informasi yang menyangkut:

1. Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan pada tanggal tertentu mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan.
2. Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktivitas dan biaya untuk menjalankan aktivitas serta hasil (laba/rugi) dari aktivitas selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Bahkan dengan analisis yang lebih tajam, dapat dilihat kemungkinan ketidakefisienan dan permasalahan dalam fungsi tertentu.
3. Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu, yaitu perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.
4. Perputaran kas selama periode tertentu, yaitu menyangkut aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Dari pernyataan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah

memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan dan menilai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2.3 Keterbatasan laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan. Menurut Fahmi (2011:10) laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan atas kejadian yang telah berlalu, sehingga tidak dapat menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak jauh dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis sehingga pemakai laporan keuangan harus mengerti dan menguasai istilah-istilah teknis tersebut.

Selaras dengan Fahmi (2011:10), menurut Darsono (2005:25) keterbatasan- keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa rinci sekali. Kalau sangat rinci, laporan keuangan akan setebal bantal.

2. Laporan keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kadaluarsa. Keterlambatan sebenarnya tergantung pada ketertiban administrasinya, jika sistemnya baik, maka akan cepat tersaji apalagi menggunakan komputerisasi.
3. Laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga jika terjadi perubahan nilai perlu dilakukan penyesuaian.
4. Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajar dulu, tetapi bagi pelaku bisnis akan mudah karena menggunakan bahasa bisnis.
5. Laporan keuangan mengikuti standar (SAK) yang mungkin terjadi perubahan aturan setiap tahun. Perlu diingat bahwa Ikatan Akuntan Indonesia terus melakukan penyempurnaan SAK untuk mencapai harmonisasi dengan standar akuntansi internasional. Tujuannya agar lebih berkualitas dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada berbagai negara.

Menurut Munawir (2012:9), keterbatasan laporan keuangan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut menurun,

dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

Namun demikian, manfaat laporan keuangan jauh lebih besar dibandingkan keterbatasannya, karena kita dapat melihat gambaran secara umum perusahaan dari satu set laporan tersebut. Tanpa melihat fisik perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat memperkirakan bagaimana besarnya dan efisiensi perusahaan. Karena adanya keterbatasan tersebut, dalam membaca laporan keuangan perlu berhati-hati dan perlu dilengkapi dengan informasi lain (Darsono, 2005:26).

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “performing measurement“, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis

selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2007:69).

Penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2007:78) mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

2.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review data*, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8

(delapan) macam, menurut Jumingan (2006:242) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).
2. Analisis Tren (*tendensi posisi*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.3.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas
3. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Mengetahui tingkat rentabilitas
Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
5. Mengetahui tingkat stabilitas
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.4 Kesehatan Bank

Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian kesehatan bank adalah suatu batasan yang sangat luas karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank yang melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan, kegiatan tersebut meliputi yaitu:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri
- b. Kemampuan mengelola dana
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh bank indonesia. Undang-undang lebih lanjut menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

- c. Bank wajib menyampaikan kepada bank indonesia segala keterangan dan penjelasan mengenai usahannya menurut tata cara yang ditetapkan oleh bank indonesia.
- d. Bank atas permintaan bank indonesia wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- e. Bank indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan.
- f. Bank wajib menyampaikan kepada bank indonesia nara, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasan serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh bank indonesia.
- g. Bank wajib mengumumkan neraca, perhitungan laba rugidalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh bank indonesia.

Pentingnya kesehatan bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip-prinsip kehati-hatian didalam perbankan, maka bank indonisa perlu menetapkan aturan kesehatan bank. Bank wajib melakukan penilain tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia menetapkan pada Nomor 30/12/KEP/DIR penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari empat golongan yang dapat dilihat pada tabel berikut yaitu:

Tabel 2.1 Nilai Kredit dan Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81%-100%	Sehat
66%-81%	Cukup sehat
51%-66%	Kurang sehat
0%-51%	Tidak sehat

2.5 Metode CAMEL

Rasio CAMEL menurut kamus perbankan Bank Indonesia adalah aspek yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan dan memengaruhi tingkat kesehatan bank (Syahputra, 2018). Rasio CAMEL juga menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Karna dengan analisis rasio nantinya akan diperoleh gambaran mengenai baik buruknya posisi keuangan suatu bank (papatungan, 2016). CAMEL adalah suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh bank indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis CAMEL pada prinsipnya merupakan suatu metode analisis rasio-rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan suatu lembaga atau perusahaan perbankan. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, yaitu bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan sesuai standar Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yaitu;

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian CAMEL

Permodalan (<i>Capital</i>)	25 %
Kualitas aset (<i>asset quality</i>)	30%
Manajemen (<i>management</i>)	25%
Rentabilitas (<i>earning</i>)	10%
Likuisitas (<i>liquidity</i>)	10%
Jumlah	100%

Adapun faktor-faktor tersebut dapat diuraikan:

1. Permodalan (*Capital*)

Capital merupakan faktor pertama dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan model CAMEL. *Capital* adalah alat ukur kinerja bank yang digunakan mengenai kecukupan dalam modal yang mendukung aset atau menimbulkan risiko. Risiko digunakan untuk menahan kemungkinan kerugian yang terjadi, jika rasio ini tinggi maka menggambarkan bank dalam keadaan baik dan mampu mengurangi resiko (Rahmania, 2017). Capital merupakan rasio penilaian yang didasari atas permodalan yang dimiliki suatu bank, yaitu dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan membandingkannya dengan modal terhadap Aktiva Terimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mendukung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. ATMR merupakan modal minimum yang wajib dimiliki oleh bank.

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan memelihara kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) yang sekurang-kurangnya 8%. Minimum Capital Adequacy Ratio sebesar 8% ini, dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan mengacu pada standar internasional. Adapun Rumus yang dipakai untuk mengukur CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

- a) Total ATMR= ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administrasi
- b) Modal Bank=modal inti + modal pelengkap
- c) Aktiva tertimbang menurut resiko adalah aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot presentase tertentu sebagai faktor resiko.
- d) ATMR aktiva neraca adalah ATMR yang tercatat dalam neraca, terdiri dari kas, emas dan valas, tagihan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris.
- e) ATMR aktiva administrasi adalah ATMR yang tidak tercantum dalam neraca terdiri dari fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, kewajiban kembali membeli aktiva bank, posisi netto kontrak berjangka valas.
- f) ATMR aktiva neraca = nilai nominal aktiva neraca x bobot resiko.
- g) ATMR administrative = nilai nominal aktiva neraca administratif x bobot resiko.

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian CAR

Bobot	Rasio CAR	Nilai Standar Menurut BI	Predikat
25%	≥ 8%	81-100	Sehat
	6,5%-< 8%	66-<81	Kurang Sehat
	≤ 6,5%	< 51	Tidak Sehat

Sumber: Taswan (2006)

2. Kualitas aset (*Aset quality*)

Faktor selanjutnya dari rasio keuangan model CAMEL adalah faktor kualitas Aset atau Assets Quality. Kualitas aset dapat

menentukan kekokohan suatu lembaga keuangan terhadap hilangnya nilai dalam aset tersebut. Pada penilaian ini didasarkan pada kualitas aset produktif yang dimiliki bank dan merupakan rasio pendapatan aset yang diklasifikasikan terhadap aset pendapatan. Untuk mengukur tingkat kemungkinan pemulihan investasi (Kasmir, 2017). Aset merupakan rasio penilaian yang didasarkan atas kualitas aktiva yang dimiliki suatu bank. Rasio yang diukur dalam penilaian ini adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Pengertian aktiva atau yang bisa juga disebut aset merupakan kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasarkan seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Pengertian aktiva yang dikemukakan oleh pakar ekonomi sangat beragam, namun pada dasarnya pengertiannya yaitu aktiva merupakan sumber daya ekonomi suatu perusahaan yang diukur berdasarkan prinsip akuntansi. Kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk pada penyisihan penghapusan aktiva yang wajib dibentuk. Adapun Rumus rasio kualitas aktiva yaitu:

1) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas Aktiva Produktif adalah earnings asset quality yaitu tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu; di Indonesia, kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan lancar, kredit diragukan, atau kredit macet (kamus BI).

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif yang di klasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 100\% \text{ (Taswan 2006)}$$

Keterangan:

- a) Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD)= pembiayaan kurang lancar + pembiayaan diragukan + pembiayaan macet
- b) Total aktiva produktif = kredit yang diberikan bank (yang telah dicairkan) + surat-surat berharga+ penyertaan dan tagihan pada bank lain.

2) Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif (PPAP)

Pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah setiap bank wajib untuk membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) atau cadangan kerugian terhadap aktiva produktif atau cadangan piutang ragu-ragu (CPRR) yang cukup guna menutupi risiko kerugian.

Rumus penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yaitu:

$$KAP = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{1\%} + 1,5 \text{ (Taswan, 2006)}$$

Keterangan:

PPAP= Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

PPAPWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib

Dibentuk

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian PPAP

Bobot	Rasio PPAP	Nilai Standar Menurut BI	Predikat
5%	≥ 81%	81-100	Sehat
	66%-81%	66-81	Cukup Sehat
	51%-66%	51-66	Kurang Sehat
	< 51%	0-51	Tidak sehat

Sumber: Taswan (2006)

3. Manajemen (*Management*)

Faktor ketiga dalam urutan rasio keuangan model CAMEL adalah faktor manajemen. Management quality menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

Manajemen atau pengolah suatu bank mendapat perhatian yang sangat besar dalam penilaian tingkat kesehatannya. Menurut (Taufik, 2012) untuk menilai kegiatan suatu yang dikelola sehari-hari dari kualitas management dapat dilihat dengan menggunakan dua faktor yaitu:

- 1) Manajemen umum yang terdiri dari manajemen strategi, manajemen struktur, dan manajemen sistem dan kepemimpinan
- 2) Manajemen risiko yang terdiri dari manajemen likuiditas, manajemen kredit, manajemen operasional dan manajemen hukum pemilik dan pengurus.

Manajemen merupakan tolak ukur masyarakat dalam menentukan tingkat kepercayaan masyarakat pada lembaga keuangan dan perbankan tersebut. Tentunya manajemen yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas suatu perbankan tersebut. Hal ini perlu ditekankan kepada manajer perusahaan agar dapat memberikan laporan perusahaan dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar tidak adanya dana yang tertimbun secara berlebihan pada bank yang bersangkutan (Sulisnaningrum, 2019).

NPM merupakan rasio antara laba bersih dengan pendapatan operasional. NPM menunjukkan keoptimalan pendapatan operasional dalam membentuk laba bersih bank. Semakin besar nilai NPM semakin optimal bank dalam membentuk laba bersih. Rasio NPM yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Karena semakin tinggi laba dari bank tersebut. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menentukan NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{laba operasional}} \times 100 \%$$

Karena aspek manajemen diproksikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan dan alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau odal dalam periode tertentu (pandia, 2012). Rentabilitas juga erupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Pada aspek ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam menciptakan laba atau mengukur tingkat efisien dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Dwi,2010). Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas agar terus meningkat. Penilaian aspek efisien dana yang dimaksudkan untuk mengukur kemapuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dilakukan untuk mengoperasikan dana.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007, komponen-komponen rentabilitas adalah sebagai berikut: yang pertama, kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup resiko, serta tingkat efisiensi; dan yang kedua, diverifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan fee based income (pendapatan operasional non bunga), dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan melihat pembiayaan masyarakat terhadap dana yang diterima oleh bank (kurniawan, 2017). Likuiditas juga merupakan hal yang penting dalam operasional bank karena sebagian besar dana yang dikelola bank bersumber masyarakat yang dititipkan dalam

bentuk rekening giro, tabungan, deposito, dan simpanan lainnya yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Selain itu, bank juga harus dapat menggunakan dana tersebut dengan mengalokasikannya dalam berbagai bentuk investasi untuk memperoleh laba guna membayar biaya dana dan biaya operasional

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai landasan peneliti agar tidak sama dengan penelitian yang sudah dilakukan dan untuk melakukan osisi peneliti. . Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan di dalam penelitian ini yang digunakan sebagai acuan, sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Asaff, R., & Suryati, S. (2020)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan metode CAMEL, diperoleh nilai akhir CAMEL sebesar 92,84 untuk tahun 2014, 93,01 untuk tahun 2015, 91,99 untuk tahun 2016, 92,44 untuk tahun 2017 dan 92,29 untuk tahun 2018. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa semua nilai akhir CAMEL selama 5 tahun terakhir berada pada predikat sehat karena berada pada rentang angka 81-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa

				Efek Indonesia dengan metode CAMEL tahun 2014-2018 berada dalam predikat sehat.
2	Raturandang, I. F., Rogahang, J., dan Keles, D. (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT. Bank Sulut-Go	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian PT. Bank Sulut Go tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat cukup sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 berturut-turut adalah; 71,26%, 68,45% dan 74,62%. Berdasarkan hasil tersebut, PT. Bank SulutGo berada pada posisi stagnan atau tidak mengalami terobosan. Dapat dilihat dari hasil yang didapatkan selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015-2017 memiliki hasil yang sama dan hanya pada predikat Cukup Sehat.
3	Tandilimbong, M. D. (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank BNI (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan penelitian PT. Bank BNI (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 berturut-turut adalah 85,31; 83,89 dan 83,09.
4	Saleo, R. (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan penelitian analisis tingkat kesehatan pada Bank Mandiri Tbk, pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dapat

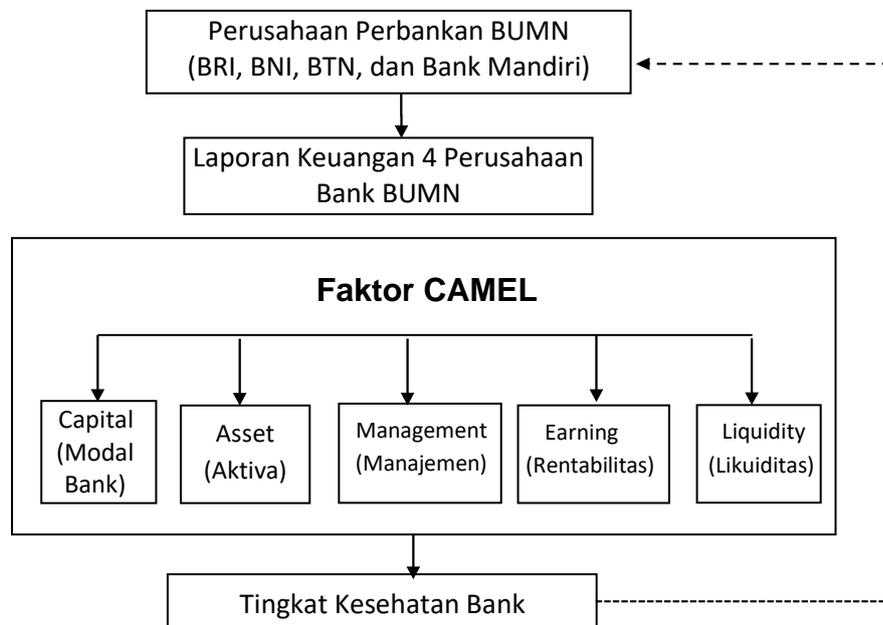
		PT. Bank Mandiri Tbk)		ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan analisis metode CAMEL PT. Bank Mandiri Tbk, tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat SEHAT.
5	Nikmah, M., Susyanti, J., dan Priyono, A. (2019)	Analisis Metode Camels Sebagai Alat Ukur Efektifitas Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	Deskriptif Kuantitatif	Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel yang terbukti paling dominan dalam membedakan status tingkat kesehatan bank adalah variabel BOPO. Sedangkan variabel CAR, NPL, NPM, ROA, LDR dan IER nilainya lebih kecil dari BOPO. Hal ini berarti bahwa BOPO mempunyai arti relatif lebih penting terhadap variabel lainnya dalam membentuk fungsi diskriminan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai BOPO yang dimiliki suatu bank mempunyai ketepatan dalam memprediksi klasifikasi bank yang sehat dan bank yang tidak sehat.
6	Munadi, M. M., Saerang, I. S., dan Mandagie, Y. (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Dan Bank Mandiri (Persero)	Deskriptif Kuantitatif	Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia dinilai SEHAT, karena berdasarkan perhitungan nilai kedua bank berada pada predikat SEHAT, namun bank BRI lebih unggul dalam menunjukkan prestasi peningkatan pada rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dibanding dengan bank BNI yang unggul hanya pada rasio LDR. Dengan demikian kedua bank ini dinyatakan memiliki

				ketahanan yang baik dalam menghadapi gejala perekonomian saat ini.
7	Jafar, R., Basalamah, S., dan Rahim, S. (2020)	Analisis Kesehatan Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode CAMEL	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan pada IDX (Bursa Efek Indonesia) menggunakan metode CAMEL diantaranya CAR (Capital Asset Rasio), KAP (Qualiti Asset), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan FDR (Financing On Deposit Rasio) pada bank syariah yang ada di Indonesia semua bank dominan berpredikat Sangat Sehat diantaranya bank Panin Syariah, Mandiri Syariah, Maybank Syariah, Bukopin Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah dan BNI Syariah itu itu berarti berdampak positif untuk bank tersebut.

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah Suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan peulisan tesis. Menurut sekaran dalam sugiyono (2014), kerangka berpikir merupakan medel konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting kerangka berpikir pada penelitian ini.

Penelitian yang berkaitan dengan tingkat kesehatan Bank BUMN yaitu BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri sesuai dengan kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

2.8 Hipotesis

Definisi hipotesis menurut sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D adalah merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (sugiyono, 2017). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: kinerja keuangan Bank BUMN (BBRI, BBNI, BBTN, bank mandiri) tahun 2017- 2021 dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*) berada pada predikat sehat.